



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manfaat kelapa sawit sebagai bahan pangan (minyak goreng, margarin, lemak kue, dll), bahan bukan makanan (Oleochemical), bahan kosmetik, dan farmasi. Karena itu harga *Crude Palm Oil* (CPO) semakin melambung, sehingga menyebabkan para investor menanamkan modalnya di perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian perluasan areal perkebunan kelapa sawit tidak hanya dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tetapi juga perusahaan swasta dan kebun rakyat. Perluasan areal perkebunan kelapa sawit ini meningkatkan produksi, sehingga nilai devisa negara (Pardamean 2014).

Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor genetik, dan teknik budidaya tanaman. Faktor lingkungan yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit adalah faktor biotik dan abiotik. Faktor abiotik meliputi curah hujan, hari hujan, tanah, dan topografi. Faktor biotik meliputi gulma, hama dan populasi tanaman/ha. Faktor genetik ditentukan oleh varietas bibit yang digunakan dan umur tanaman kelapa sawit. Faktor teknik budidaya meliputi pemupukan, konservasi tanah dan air, pengendalian gulma, hama, dan penyakit tanaman, serta kegiatan pemeliharaan lainnya. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain (Pahan 2010).

Tanaman kelapa sawit dalam pertumbuhannya membutuhkan unsur hara dan air yang cukup. Unsur hara yang mendapat perhatian dalam pemupukan tanaman kelapa sawit meliputi N, P, K, Mg, dan B. Hara-hara tersebut diharapkan tersedia cukup dalam tanah. Ketersediaan hara di dalam tanah yang rendah mengakibatkan tanaman mengalami defisiensi hara (Pahan 2012). Produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit yang tinggi tidak terlepas dari peranan pemupukan yang baik. Pupuk yang biasa digunakan untuk kelapa sawit adalah urea, *rock phosphate* atau SP-36, MOP atau KCl, dolomit atau kieserite, dan HGF- borat.

Pemupukan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Salah satu efek pemupukan adalah meningkatnya kesuburan tanah, sehingga meningkatkan produksi tanaman dan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit, dan pengaruh iklim yang tidak menguntungkan. Selain itu, pupuk juga menggantikan unsur hara yang hilang karena pencucian dan terangkut melalui produksi yang dihasilkan (Pardamean 2014).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam memahami kondisi nyata proses produksi kelapa sawit, menambah pengalaman dan keterampilan kerja dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Khususnya proses pemupukan pada tanaman kelapa sawit baik secara teknis ataupun manajerial.